

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI MAHASISWA BEM KEMA TELKOM UNIVERSITY SEBELUM AKSI UNJUK RASA UU CIPTA KERJA

COMMUNICATION PATTERNS OF THE STUDENT ORGANIZATION OF BEM KEMA TELKOM UNIVERSITY BEFORE THE DEMONSTRATION OF THE COPYRIGHT LAW

Muhammad Iqbal Al Farizy¹, Arie Prasetyo²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

ialfarizy@student.telkomuniversity.ac.id¹, ariepresetio@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

BEM KEMA Telkom University merupakan organisasi mahasiswa tertinggi yang ada di lingkungan kampus Telkom University. Dengan disahkannya UU Cipta Kerja oleh pemerintah, BEM KEMA Telkom University akan melakukan aksi unjuk rasa demi kepentingan masyarakat Indonesia khususnya buruh, hal tersebut membuat BEM KEMA melakukan komunikasi dengan para anggotanya sebelum melakukan aksi unjuk rasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh para anggota BEM KEMA Telkom University sebelum aksi unjuk rasa. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh BEM KEMA Telkom University adalah pola komunikasi sekunder menggunakan media sebagai alat untuk berkomunikasi dan pola komunikasi sirkular dimana setiap anggota berhak menyampaikan pendapat oleh masing-masing individu. Komunikasi yang dilakukan oleh BEM KEMA Telkom University sudah berjalan dengan baik, akan tetapi terdapat beberapa faktor penghambat yang membuat jalannya komunikasi antara anggota sedikit terganggu.

Kata Kunci: Komunikasi, Pola Komunikasi, Komunikasi Organisasi.

ABSTRACT

BEM KEMA Telkom University is the highest student organization in the Telkom University campus. With the ratification of the Job Creation Law by the government, BEM KEMA Telkom University will hold demonstrations for the benefit of the Indonesian people, especially workers, this makes BEM KEMA communicate with its members before holding a demonstration. The purpose of this study was to determine the communication patterns used by members of BEM KEMA Telkom University before the demonstration. This study uses a descriptive case study method using interview data collection techniques. The results of this study indicate that the communication pattern used by BEM KEMA Telkom University is a secondary communication pattern using media as a tool to communicate and a circular communication pattern where each member has the right to express opinions by each individual. Communication carried out by BEM KEMA Telkom University has been going well, but there are several inhibiting factors that make communication between members a little disturbed.

Keywords: Communication, Communication Pattern, Organizational Communication

1. PENDAHULUAN

Pada pertengahan bulan Oktober tahun 2019 presiden Joko Widodo menyampaikan hal-hal yang akan dia lakukan selama 5 tahun ke depan selama masa jabatannya, salah satu hal dari pidato yang Presiden Joko Widodo sampaikan adalah penyederhanaan berbagai regulasi atau peraturan yang sudah ada sebelumnya. Untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi di Indonesia dan melakukan penyederhanaan maka Presiden Joko Widodo bersama DPR akan segera membuat sebuah undang-undang yang akan menjadi solusi, yaitu UU Cipta Kerja yang kemudian akan menjadi Omnibus Law.

Untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi di Indonesia dan melakukan penyederhanaan maka Presiden Joko Widodo bersama DPR akan segera membuat sebuah undang-undang yang akan menjadi solusi, yaitu UU

Cipta Kerja yang kemudian akan menjadi Omnibus Law. Tujuan utama Presiden Joko Widodo untuk membuat Omnibus Law ini adalah agar membuka lapangan pekerjaan seluas luasnya sehingga bisa mengurangi angka pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Namun alasan dibuatnya Omnibus Law tidak disambut dengan baik oleh masyarakat Indonesia, dibuatnya Omnibus Law oleh pemerintah dinilai merugikan pihak buruh. Lapisan masyarakat tergerak untuk menyuarakan pendapat mereka dimulai dari buruh hingga mahasiswa, banyak sekali aksi demonstrasi yang dilakukan oleh buruh dan mahasiswa di Indonesia.

Peranan mahasiswa tidak bisa dipisahkan dengan perubahan yang terjadi di pemerintah Indonesia, mahasiswa selalu menjadi garda terdepan dan disebut sebagai *Agent of change* karena mahasiswa diharapkan bisa membawa perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dengan menggunakan ilmu yang didapat dan pengetahuan yang mereka miliki. Mahasiswa adalah suatu individu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi negeri maupun swasta dan lembaga yang sederajat dengan perguruan tinggi (Siswoyo, 2007: 121).

Salah satu demonstrasi yang dilakukan di Jawa Barat, khususnya Bandung dikoordinasi oleh BEM KEMA Telkom University. Melalui musyawarah yang dilakukan, BEM KEMA Telkom University dipilih oleh Aliansi BEM Seluruh Indonesia sebagai koordinator wilayah di Jawa Barat. Alasan ditunjuknya BEM KEMA Telkom University adalah satu tahun sebelumnya BEM Telkom sangat antusias membahas isu-isu nasional, selalu mengerahkan massa yang banyak saat aksi, merangkul BEM di kampus lain untuk ikut menyuarakan suara mereka serta rajin mengikuti konsolidasi.

BEM KEMA Telkom University menggunakan sosial media Instagram untuk menyuarakan pendapat mereka mengenai Omnibus Law, selain itu BEM KEMA Telkom University juga menggunakan media sosial sebagai media untuk mengumpulkan massa yang akan menyampaikan aspirasinya pada aksi unjuk rasa. Pada media sosial BEM KEMA Telkom University, mereka selalu mengingatkan kepada peserta aksi unjuk rasa Omnibus Law untuk selalu menerapkan protokol kesehatan agar para peserta aksi demonstrasi tetap terhindar dari COVID-19 dan tidak terjadi *cluster* baru. Berikut adalah salah satu postingan BEM KEMA Telkom University pada sosial media Instagram mengenai Omnibus Law.

Sebagai referensi penelitian pada penelitian ini, pada tahun 2014 terdapat sebuah penelitian skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Forum Komunikasi Pemuda Indonesia". Penelitian tersebut sama-sama menggunakan komunikasi organisasi sebagai fokus penelitian, namun hal yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadikan Forum Komunikasi Pemuda Indonesia sebagai subjek sedangkan penelitian ini menjadikan BEM KEMA Telkom University sebagai subjek. Dan hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa komunikasi yang terjadi secara vertikal dan horizontal pada organisasi tersebut berlangsung dengan baik, untuk membuat para anggotanya merasa lebih dekat satu dengan yang lainnya haruslah dilakukan komunikasi secara horizontal yang baik. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti bukan untuk meneliti efektif atau tidaknya sebuah komunikasi yang terjadi, namun hanya ingin meneliti, mendalami pola komunikasi yang digunakan oleh para anggota organisasi untuk menjalankan tugasnya masing-masing dan mengetahui apakah komunikasi yang digunakan secara terstruktur atau tidak.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pola komunikasi organisasi mahasiswa dari BEM KEMA Telkom University sebelum aksi unjuk rasa Omnibus Law. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul "**Pola Komunikasi Organisasi Mahasiswa BEM KEMA Telkom University Sebelum Aksi Unjuk Rasa UU Cipta Kerja**".

2. TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi organisasi merupakan proses pengiriman dan penerimaan sebuah pesan yang terjadi di dalam sebuah organisasi yang dilakukan secara vertikal maupun horizontal (Silviani, 2020: 97). Selain itu komunikasi organisasi dapat diartikan sebagai rangkaian tindakan untuk menyampaikan dan menerima sebuah pesan pada suatu ruang lingkup yang saling bergantung antara satu dengan lainnya untuk menanggulangi lingkungan yang tidak tetap (Rezi, 2018: 302). Menurut Goldhaber pengertian dari komunikasi organisasi ialah suatu proses komunikasi dimana pesan yang dikirim oleh komunikator dapat diterima oleh komunikan yang terjadi dalam suatu ruang lingkup yang dipengaruhi oleh keadaan sekitar secara eksternal atau internal (Silviani, 2020: 98).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi merupakan suatu rangkaian proses dimana seorang komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan yang terjadi pada suatu ruang lingkup dimana komunikasi terjadi berasal dari atas atau pemimpin ke bawah atau anggota dan sebaliknya (vertikal) atau pengiriman pesan antara anggota yang jabatannya (horizontal).

Pola komunikasi ialah suatu pola atau wujud dari sebuah hubungan antara dua individu atau bisa lebih saat terjadi suatu proses dikirimnya suatu informasi atau pesan yang kemudian pesan tersebut diterima dengan baik dan dimengerti maksud dan tujuan dari pesan tersebut (Djamarah, 2004: 11). Namun selain itu pola komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses pengiriman dan penerimaan suatu pesan atau informasi yang bersifat sederhana yang unsur didalamnya saling berkaitan satu dengan yang lainnya (Effendy, 2003: 30).

Berdasarkan pemaparan pola komunikasi diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi yang bersifat sederhana sehingga pesan yang diterima bisa dipahami dengan baik oleh penerima pesan.

Berdasarkan pemaparan pola komunikasi diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi merupakan suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi yang bersifat sederhana sehingga pesan yang diterima bisa dipahami dengan baik oleh penerima pesan.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metodologi studi kasus. Dalam bukunya yang berjudul "*Qualitative Inquiry and Research Design*" Creswell menyebutkan bahwa studi kasus merupakan sebuah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menelusuri suatu kasus atau sistem yang sifatnya terikat yang membutuhkan data secara mendalam yang melibatkan sumber yang memiliki beragam dan banyak informasi yang dibutuhkan. Dapat dikatakan pada metodologi studi kasus mengharuskan seorang peneliti mengeksplorasi lebih dalam suatu fenomena atau kasus dan peneliti harus mencari sebanyak mungkin informasi yang mendalam yang akan membutuhkan waktu selama periode tertentu. (Wahyuningsih, 2013: 3).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan dapat dilihat bahwa dengan adanya pandemi

yang sedang terjadi, komunikasi yang dilakukan oleh para anggota BEM Kema Telkom University tetap dilakukan. Namun hal yang membedakannya adalah mereka melakukan komunikasi secara virtual, hal ini dilakukan agar komunikasi yang dilakukan tetap efektif walaupun sedang dalam pandemi. Selain itu dalam hal perumusan draft yang akan menjadi bahan diskusi bersama, tiap divisi tidak disarankan untuk berkomunikasi dengan divisi lainnya agar draft yang sedang dirumuskan tidak tersebar jika belum benar-benar matang atau siap untuk didiskusikan. Berikut ini adalah pola komunikasi yang terjadi pada BEM Kema Telkom University sebelum aksi unjuk rasa UU Cipta Kerja.

a. Pola Komunikasi Primer

Komunikasi primer bisa terjadi saat seorang menyampaikan pendapatnya saat terjadinya forum diskusi atau seorang anggota yang menyampaikan informasi ketika proses pembuatan draft yang akan menjadi bahan diskusi bersama seluruh anggota BEM Kema Telkom University.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder terjadi saat setiap anggota BEM Kema Telkom University memanfaatkan media *video conference* untuk melakukan komunikasi. Hal ini dilakukan oleh para anggota karena di masa pandemi ini komunikasi secara langsung atau tatap muka tidak memungkinkan, oleh karena itu mereka memanfaatkan teknologi yang ada untuk saling melakukan komunikasi.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear terjadi secara satu arah dan pernah dilakukan oleh BEM Kema Telkom University. Hal ini terjadi ketika proses forum diskusi sedang berlangsung, namun para peserta menyampaikan pendapat yang dinilai kurang substansi dengan tema pembahasan dan suasana dinilai sudah tidak kondusif maka para panitia forum diskusi dengan terpaksa harus membisukan para peserta tersebut.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Komunikasi sirkular terjadi saat proses pembuatan draft untuk bahan forum diskusi dan saat forum diskusi tersebut terjadi. Setiap anggota dapat mengutarakan dan menyampaikan pendapat maupun informasi yang mereka miliki.

Komunikasi yang dilakukan oleh kementerian kastrad pada awalnya hanya dilakukan pada divisi tersebut saja, mengingat draft yang akan disebarkan haruslah matang dan siap untuk menjadi bahan diskusi. Setelah draft tersebut sudah siap, kementerian luar negeri akan segera berkomunikasi dengan kementerian kastrad perihal menyebarkan draft yang sudah disiapkan, kemudian kementerian kastrad bersama menteri koordinator sama-sama mengevaluasi pesan dari draft yang sudah dibuat. Setelah pesan tersebut dievaluasi, kemudian akan segera disebarluaskan kepada anggota lainnya melalui media sosial untuk segera didiskusikan bersama.

Terdapat beberapa faktor yang mendukung pola komunikasi pada BEM Kema yaitu Adanya *feedback* yang diberikan oleh para anggota BEM Kema Telkom University ketika sedang melakukan komunikasi satu sama lain, para anggota BEM Kema Telkom University menggunakan media internet khususnya media sosial sebagai alat yang digunakan untuk saling berkomunikasi dan para anggota BEM Kema Telkom University juga melakukan tindakan evaluasi pesan.

Selain itu terdapat faktor yang menghambat pola komunikasi pada BEM Kema adalah kurangnya sumber informasi mengenai topik yang akan dibahas. Hal ini dapat terjadi karena dalam kasus penelitian ini, BEM Kema Telkom University akan melakukan aksi unjuk rasa UU Cipta Kerja. Namun sebelum melakukan aksi tersebut, sebaiknya mahasiswa memahami dulu informasi mengenai suatu hal yang akan mereka suarakan dalam aksi unjuk rasa. Untuk itu, BEM Kema mencoba meminta informasi valid kepada pakar hukum yang dapat dipercaya.

Selain itu kesibukan dari para anggota BEM Kema menjadi salah satu faktor yang menghambat pola komunikasi BEM Kema. Hal ini dapat dilihat dari ada beberapa forum diskusi yang terpaksa ditunda dikarenakan kurangnya anggota BEM yang hadir dikarenakan memiliki kesibukannya masing-masing.

Faktor penghambat yang selanjutnya adalah adanya beberapa anggota dalam diskusi yang hadir hanya berdiam diri saja, para anggota tersebut hanya hadir tanpa memberikan masukan dan informasi yang dimilikinya. Hal ini juga yang membuat jalannya diskusi tersebut sedikit terhambat dikarenakan kurangnya

masuk atau pendapat dari tiap anggotanya. Dan faktor penghambat yang terakhir adalah pendapat anggota BEM yang kurang substansi dengan topik diskusi yang telah ditentukan. Hal ini merupakan salah satu hal yang menghambat karena fokus awal diskusi yang sudah ditentukan menjadi terbelah dua sehingga membuat anggota yang lainnya sedikit bingung.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang ada pada penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan bahwa walaupun sedang dalam masa pandemi, komunikasi yang dilakukan oleh para anggota BEM Kema Telkom University sebelum aksi unjuk rasa UU Cipta Kerja tetap dilakukan dengan baik menggunakan bantuan media internet untuk saling berkomunikasi. Selain itu juga pola komunikasi yang digunakan oleh para anggota BEM Kema Telkom University adalah pola komunikasi sekunder yang mana menggunakan media sebagai alat untuk melakukan komunikasi, dan juga pola komunikasi sirkular yang membuat setiap anggota BEM Kema Telkom University dapat memberikan *feedback* berupa pesan atau gagasan yang dimiliki.

Selanjutnya dalam komunikasi yang dilakukan, para anggota BEM Kema Telkom University memiliki faktor pendukung dalam melakukan komunikasi yaitu dengan adanya media yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Sedangkan untuk faktor yang menghambat jalannya komunikasi adalah kesibukan masing-masing yang dimiliki oleh para anggota BEM Kema Telkom University dan juga kurangnya sumber informasi yang dimiliki oleh para anggota BEM Kema Telkom University.

Saran

1. Saran Akademis

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dan menggunakan teori yang berbeda yang tidak terdapat pada penelitian ini. Selain itu peneliti menyarankan kepada peneliti lain untuk meneliti organisasi mahasiswa lain yang ada di Indonesia.

2. Saran Praktis

Peneliti menyarankan kepada BEM Kema Telkom University untuk mencari sumber informasi lagi agar dalam proses komunikasi yang terjadi di kemudian hari dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu peneliti menyarankan kepada BEM Kema Telkom University untuk mengatur dan mengajak para anggotanya untuk sama-sama memberikan informasi atau pendapat yang dimiliki.

REFERENSI

- Djamarah, S. B. (2004). *POLA KOMUNIKASI ORANG TUA & ANAK DALAM KELUARGA*. PT RENEKA CIPTA.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Rezi, M. (2018). *PSIKOLOGI KOMUNIKASI* (1st ed.). Phoenix Publisher.
- Silviani, I. (2020). *Komunikasi Organisasi.pdf* (I. Silviani (ed.)). PT Scorpindo Media Pustaka.
- Siswoyo, D. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. 119.

